

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pisang adalah salah satu buah tropis yang sudah populer di masyarakat, dan sangat potensial jika dikembangkan di Indonesia. Saat ini pisang merupakan komoditas unggulan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap produksi buah-buahan nasional. Selain rasanya yang enak, pisang juga mengandung (gizi, vitamin, karbohidrat, mineral dan air) sehingga bermanfaat untuk kesehatan. Pengembangan komoditas pisang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi buah-buahan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi. Selain rasanya lezat, bergizi tinggi dan harganya relatif murah, pisang juga merupakan salah satu tanaman yang mempunyai prospek cerah karena diseluruh dunia hampir setiap orang gemar mengkonsumsi buah pisang (Komaryati dan Adi, 2012).

Keragaman ekotipe pisang di Jawa Timur sangat tinggi dan berpeluang besar dikembangkan sebagai sumber ekonomi petani. Ekotipe pisang yang berkembang mempunyai nilai jual tinggi dan digemari oleh konsumen. Lumajang yang dikenal dengan nama "Kota Pisang" memiliki produk unggulan Pisang Mas Kirana yang mempunyai rasa yang manis dan buahnya tidak berbiji serta Pisang Agung Semeru yang mempunyai rasa khas dengan ukuran yang besar dan panjang serta memiliki daya tahan cukup lama yaitu satu bulan dalam suhu kamar. Jenis Pisang Mas Kirana dan Pisang Agung Semeru hanya dapat tumbuh di lereng Gunung Semeru yang berada di Kecamatan Senduro, Pasrujambe dan Gucialit (Prahardini, 2010).

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam dan potensi sosial-ekonomi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Segala bentuk kekayaan alam dan potensi yang dimiliki Kabupaten Lumajang dimasa yang akan datang sangat penting untuk dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, agar kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan. Kabupaten Lumajang juga mempunyai plasma nutfah pisang yang beragam di Jawa Timur, namun plasma nutfah pisang tersebut belum banyak dibudidayakan secara optimal karena belum diperolehnya data lengkap mengenai karakter masing-masing kultivar.

Beberapa kultivar pisang mempunyai beberapa keunggulan ditinjau dari potensi hasil, preferensi konsumen, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit.

Produktivitas tanaman pisang ditentukan oleh interaksi antara lingkungan dan faktor genetik. Faktor lingkungan dapat dimodifikasi dengan memperhitungkan efisiensi pengelolaannya dengan pengaturan jarak tanam, penggunaan bibit, dan pemupukan yang sesuai, sehingga tanaman dapat berproduksi dengan optimal (Kasijadi, 2001). Faktor genetik pisang bergantung pada varietas yang ditanam dengan karakter masing-masing. Salah satu varietas pisang yang cukup potensial di Kabupaten Lumajang adalah Pisang Mas. Pisang Mas memiliki keunggulan dibandingkan pisang lain yakni produktivitas tinggi, bentuk buah bulat berisi (gilig), lingir buah hampir tidak tampak, kulit buah berwarna kuning bersih, dan daging buah berwarna kuning cerah dengan rasa manis legit. Kultivar Pisang Mas di Jawa Timur ada 14 macam diantaranya adalah Branjut, Berlin, Emas Besar, Empat Puluh Hari, Jantan, Koja Prethel, Mas Pak Jalil, Mas Tropong, Palembang, Penjalin, Pinang, Raja Jambe, Raja Wligi, dan Rejang. Bentuk buah yang cukup menarik dan rasa manis yang dimiliki Pisang Mas, memberikan daya tarik tersendiri bagi para konsumen. Sehingga wajar bila varietas Pisang Mas telah dipasarkan ke luar daerah Lumajang, bahkan sudah diekspor ke mancanegara seperti Singapura, China, Jepang, dan Taiwan.

Varietas unggul pisang diharapkan memiliki produktivitas tinggi, mutu baik, umur genjah, tahan terhadap hama penyakit tertentu dan toleran terhadap cekaman lingkungan. Untuk menghasilkan varietas unggul yang diinginkan diperlukan keanekaragaman yang tinggi. Dari hasil observasi Ricardo (2006) yang dilaksanakan di Kecamatan Senduro dan Kecamatan Pasrujambe berhasil mendata 30 jenis pisang yang terbagi dalam 3 kelompok besar, antara lain: Kelompok 1 meliputi Ambon Kuning, Ambon Hijau, Cavendish, Kidang, Raja Lumut, Susu, Embuk, Sobo Kapuk, Sobo Kebo, Sobo Kuning, Kluthuk, Uyel, Candi, Songgo Langit, Australia, Kates, Kongkong Hitam, Kongkong Kuning, Kopyok, Sale, Sewulan, Songgro, Weringinan dan Kayu; Kelompok 2 meliputi Berlin, Mas Talun, Mas Kirana dan Mas Kripik; dan kelompok 3 meliputi Agung Semeru dan Raja Nangka. Hal ini menunjukkan bahwa keanekaragaman pisang di daerah Kabupaten Lumajang cukup tinggi, namun masih belum teridentifikasi dengan

baik, sehingga perlu adanya identifikasi lebih lanjut untuk mengetahui hubungan kekerabatan dari beberapa aksesori pisang, khususnya Pisang Mas di Kabupaten Lumajang, yang berada di Kecamatan Senduro, Kecamatan Pasrujambe dan Kecamatan Gucialit. Guna mendukung potensi Pisang Mas di Kabupaten Lumajang perlu dilakukan eksplorasi, karena jumlah kelompok Pisang Mas ini diduga cukup banyak di Kabupaten Lumajang. Identifikasi genetik suatu populasi plasma nutfah adalah suatu kegiatan untuk memeriksa keragaman aksesori berdasarkan sejumlah karakter penciri (Darmono, 1996; Anonymous, 1996; Lengkong, 2008).

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Pisang Mas dan mengetahui karakter morfologinya pada ketinggian antara 281-773 mdpl di Kecamatan Senduro, Kecamatan Pasrujambe dan Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur.

### **1.3 Hipotesis**

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu, adanya perbedaan morfologi antara Pisang Mas yang terdapat pada ketinggian berbeda (281-773 mdpl).